

LAMPIRAN

Lampiran 1 INTERVIEW GUIDE

Pertanyaan Untuk Masyarakat

Menanyakan nama, usia, dan pekerjaan responden

1. Apakah anda mengerti tentang film daerah yang berjudul Uang Panai The Movie?
2. Berapa kali anda menonton film Uang Panai?
3. Apa yang membuat anda tertarik menonton film Uang Panai?
4. Apakah film ini bisa dikatakan menghibur?
5. Bagaimana budaya yang dimunculkan pada film Uang panai menurut anda?
6. Apa anda mengetahui tentang budaya uang panai?
7. Bagaimana menurut anda tentang budaya uang panai di era sekarang ini?
8. Setujukah anda sebagai orang makassar uang panai berlaku hingga sekarang? Alasannya?
9. Bagaimana anda menyikapi budaya tersebut dengan cara yang sangat memberatkan seseorang yang akan menikah?
10. Bagaimana tanggapan anda tentang akulturasi budaya atau orang pendatang yang ingin menikah dengan orang asli dari Makassar?

Pertanyaan untuk Tokoh Agama

Menanyakan nama, usia, dan pekerjaan responden

1. Apakah anda mengerti tentang film daerah yang berjudul Uang Panai The Movie?
2. Berapa kali anda menonton film Uang Panai?
3. Apa yang membuat anda tertarik menonton film Uang Panai?
4. Apakah film ini bisa dikatakan menghibur?
5. Bagaimana budaya yang dimunculkan pada film Uang panai menurut anda?
6. Apa anda mengetahui tentang budaya uang panai?
7. Bagaimana menurut anda tentang budaya uang panai di era sekarang ini?
8. Setujukah anda sebagai orang makassar uang panai berlaku hingga sekarang? Alasannya?
9. Sebagai tokoh agama bagaimana anda menyikapi budaya tersebut dengan yang sangat memberatkan seseorang yang akan menikah?
10. Bagaimana tanggapan anda tentang akulturasi budaya atau orang pendatang yang ingin menikah dengan orang asli dari Makassar?

Pertanyaan untuk Akademisi

Menanyakan nama, usia, dan pekerjaan responden

1. Apakah anda mengerti tentang film daerah yang berjudul Uang Panai The Movie?
2. Berapa kali anda menonton film Uang Panai?
3. Apa yang membuat anda tertarik menonton film Uang Panai?
4. Apakah film ini bisa dikatakan menghibur?
5. Bagaimana budaya yang dimunculkan pada film Uang panai menurut anda?
6. Apa anda mengetahui tentang budaya uang panai?
7. Bagaimana menurut anda tentang budaya uang panai di era sekarang ini?
8. Setujukah anda sebagai orang makassar uang panai berlaku hingga sekarang? Alasannya?
9. Bagaimana sudut pandang akademisi melihat budaya yang seperti itu?
10. Bagaimana tanggapan anda tentang akulturasi budaya atau orang pendatang yang ingin menikah dengan orang asli dari Makassar?

Lampiran 2 Foto Informan



Informan I Bapak Alem Febri Sonni



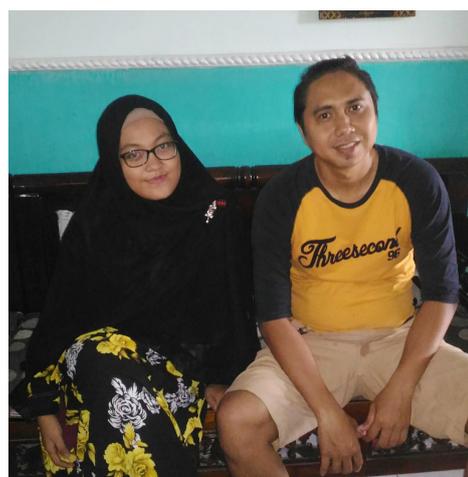
Informan II Bapak Raju Rahman



Informan III Ibu Siti Rahima dg. baji



Informan IV Nurhidayah



Informan V Stenly Sudirman

Lampiran 3 Hasil Wawancara

Informan I Alem

P : Apakah anda mengerti tentang film daerah yang berjudul Uang Panai?

I : Ya, saya mengerti.

P : Berapa kali anda menonton Film Uang Panai?

I : Saya menonton sekali.

P : Apa yang membuat anda tertarik menonton Film Uang Panai?

I : Yang membuat saya tertarik, pertama disitu adalah sineas-sineas muda yang berbakat, dan tentunya karena ingin melihat karya teman. Kedua tidak bisa dipungkiri dalam pemilihan tema dia cukup sensitif dalam konteks budaya dan itu saya ingin melihat bagaimana mereka menafsirkan konteks uang panai dalam konsep film.

P : Apakah film ini dikatakan menghibur?

I : Ya menghibur, setelah saya menonton ternyata uang panai hanya dijadikan dasar untuk dia membuat sebuah entertainment, sebuah karya sinema dan yang lebih menonjol lebih kepada konteks hiburannya dalam film itu.

P : Bagaimana budaya yang dimunculkan pada film uang panai menurut anda?

I : karena sebuah film sifatnya hanya sebuah realitas imajiner yang menjadikan substansi-subtansi kehidupan masyarakat yang menjadikan bagian dari sebuah film secara tema pasti ada beberap, secara budaya pasti tidak sama dengan budaya bugis Makassar sebenarnya. Namun nilai budayanya sangat jelas terlihat bahwa dalam film ini menjelaskan budaya uang panai yang sebenarnya.

P : Apa anda mengerahui tentang budaya uang panai?

I : Ya, karena saya adalah pelaku atau yang terlibat dalam proses uang panai.

P : Bagaimana menurut anda tentang budaya uang panai di era sekarang ini?

I : kalau saya pribadi mengatakan uang panai adalah representasi budaya yang dijadikan sebagai simbolisasi terhadap keseriusan dari pihak laki-laki sebagai pemimpin rumah tangga karena dalam menyiapkan dirinya untuk mengayomi keluarganya kedepan, nah aspek inilah yang saya anggap sebagai sebuah bentuk penghormatan dari konteks budaya tempo dulu.

P : Setujukah anda sebagai orang makassar uang panai berlaku hingga sekarang? Alasannya?

I : Kalau tanya setuju atau tidak, ya saya setuju karena saya sendiri sudah mengalami proses uang panai itu. Kalau untuk berlaku hingga sekarang saya kira ya nggakpapa juga karena uang panai itukan tradisi turun temurun yang memang harusnya dipertahankan.

P : Bagaimana sudut pandang akademisi melihat budaya seperti ini?

I : Dalam tafsir umum saya melihat budaya ini adalah sebuah bentuk pengikat dua keluarga besar dalam aspek mahar yang bisa menjadi pengikat lebih erat dalam bentuk nominal yang sangat besar.

P : Bagaimana tanggapan anda tentang akulturasi budaya atau orang pendatang yang ingin menikah dengan orang asli Makassar?

I : nah saya ini pelakunya, saya asli Sumatra Barat saya datang kesini, tapi karena aspek akulturasi dari seseorang minang itu cukup cepat. Karena kami diminang itu punya falsafah (dimana bumi dipijak disitu dijunjung). Artinya saya dengan segala konsekuensi harus menerima konteks budaya lokal sini, nah saya membuktikan bahwa uang panai itu bukan hal yang memberatkan karena setelah saya menikah dengan orang Makassar yang saya dapatkan dari keluarga itu tidak lebih dari apa yang saya keluarkan maksudnya saya mendapatkan hal yang setimpal bukan bentuk materi tapi dengan kesetiaan, sebuah pengorbanan, tenaga dari keluarga istri saya yang ada disini. Jadi saya melihat kalau ada pendatang yang akan paling tidak dia akan akulturasi dengan budaya yang ada disini, walaupun sebetulnya memang semuanya itu bisa dalam bentuk negosiasi tidak mutlak harus dipakai.

P : Saya kira sudah cukup pak, terima kasih sudah mau diganggu waktunya.

I : Oh iya mbak sama-sama, ah tidak mengganggu. Saya malah senang bisa berbagi informasi.

Informan II Raju

P : Apakah anda mengerti tentang film daerah uang panai?

I : Ya, saya mengerti.

P : Berapa kali anda menonton film uang panai?

I : Saya nonton 1 kali saja.

P : Apakah film ini bisa dikatakan menghibur?

I : Kalau dibilang menghibur ya jelas karena dia film, pada dasarnya memang film itu dibuat untuk menghibur penonton.

P : Apa yang membuat anda tertarik menonton film uang panai?

I : Yang bikin tertarik itu karena pengambilan temanya yang sangat sensitif dikalangan masyarakat.

P : Bagaimana budaya yang dimunculkan pada film uang panai menurut anda?

I : Unsur budaya yang dimunculkan tidak terlalu banyak, tetapi pesan yang disampaikan sudah mewakili dari judulnya yaitu Uang Panai Mahal. Tetapi menurut saya budaya yang digambarkan dalam film tidak begitu sama dengan reliatannya.

P : Apa anda mengetahui tentang budaya uang panai?

I : Nah kalau berbicara budaya uang panai ini, uang panai itu kan bahasa Makassar, dulu bahasa umumnya itu namanya Sundrang. Sundrang itu yang dulunya di konversi dari istilah mahar dari Islamnya. Kan perkawinan pada umumnya diperkawinan yang islam itu sundrang (mahar) dibudaya justru hilang nilai maharnya, padahal itu yang sesungguhnya menjadi syarat rukun di pernikahan sementara uang panai itu sebenarnya tidak ada. Bahasa sebelum uang panai itu adalah uang belanja. Jadi uang belanja itulah yang menjadi justru pokok cerita melamar.

P : Bagaimana menurut anda tentang budaya uang panai di era sekarang ini?

I : Uang panai itu hanya budaya dan tradisi karena dijamin sekarang uang panai hanya sebagai ajang gengsi. Kalau banyak uang panainya jadi bangga bisa meninggikan strata sosial. Sehingga dimasyarakat yang kurang mampu tidak berani melamar anak gadis yang bisa dikatakan berkecukupan.

- P : Setujukah anda sebagai orang makassar uang panai berlaku hingga sekarang?
- I : Saya tidak bisa bilang setuju mbak karena bagaimanapun itu didalam islam tidak ada yang seperti itu, saya mau sedikit bercerita ketika anak saya dilamar dan saya hanya menyodorkan pertanyaan (kamu punya uang berapa? Yasudah itu saja untuk maharnya). Karena seperti yang kita tau ya mbak menghalangi niat baik seseorang itu tidak baik.
- P : Sebagai tokoh agama bagaimana anda menyikapi budaya tersebut dengan yang sangat memberatkan seseorang yang akan menikah?
- I : Kalau dilihat dari sisi agama, semuanya itu tidak ada. Kalau saya menyikapi ya namanya budaya dan tradisi sudah dari turun temurun tidak bisa dihilangkan. Ya sebaiknya semua itu bisa dibicarakan kembali dengan pihak keluarga kedua belah pihak bagaimana baiknya supaya tidak memberatkan. Ada yang dinamakan tahap negosiasi dan sebenarnya dalam islam sendiri sangat tidak dianjurkan memberatkan seseorang yang akan menikah, menikah itu kan niat baik. Apalagi menghalangi niat baik seseorang dalam islam sangat tidak dianjurkan.
- P : Bagaimana tanggapan anda tentang akulturasi budaya atau orang pendatang yang ingin menikah dengan orang asli Makassar?
- I : Orang Makassar itu paham adat lain, ada teman saya orang Jawa yang menikah dengan orang sini, dia sempat bercerita. Karena orang Makassar paham adat Jawa itu sangat sederhana sehingga Uang Panai itu tidak menjadi masalah.
- P : Saya kira sudah cukup pak untuk informasinya, terima kasih atas waktunya pak.
- I : Iya mbak sama-sama.

Informan III Siti

P : Apakah anda mengerti tentang film uang panai?

I : Iya, saya mengerti.

P : Berapa kali anda menonton film uang panai?

I : Saya cuma menonton sekali.

P : Apa yang membuat anda tertarik menonton film uang panai?

I : Saya tidak begitu tertarik dan terhibur dengan film ini karena tidak sesuai dengan judul dan tema yang diambil, terlalu banyak lucunya dari pada menceritakan tentang budayanya.

P : Apakah film ini bisa dikatakan menghibur?

I : Kalau terhibur ya bolehlah sedikit mbak, karena tidak sesuai dengan ekspektasi saya.

P : Bagaimana budaya yang dimunculkan pada film uang panai menurut anda?

I : Nilai budaya yang dimunculkan di dalam Film Uang panai tidak begitu dimunculkan hanya tetapi ada satu adegan menyampaikan pesan yang tersembunyi. Yaitu bahwa film ini sebenarnya ingin meluruskan budaya uang panai di era sekarang yang melenceng dari budaya uang panai yang sebenarnya. Tapi sayang scene yang menggambarkan tentang penjelasan budaya uang panai hanya sedikit.

P : Apa anda mengetahui tentang budaya uang panai?

I : Uang panai itu istilahnya mahar dalam budaya Makassar. Laki-laki kalau ingin menikah menyiapkan uang untuk mempersunting seorang waninta.

P : Bagaimana menurut anda tentang budaya uang panai di era sekarang ini?

I : Sebenarnya sudah tidak jaman, uang panai itu cocoknya dibudaya jaman dulu , karena kalau kita bandingkan dengan nilai uang dulu dengan nilai uang sekarang itukan berbeda, kalau uang yang jaman sekarang susah dicarinya. Jadi istilah uang panai yang di dalam Film Uang Panai itu sampai 150 juta sangat memberatkan sekali di pihak laki-lakinya.

P : Setujukah anda sebagai orang makassar uang panai berlaku hingga sekarang ini?

- I : Tidak setuju mbak, kalau mau disesuaikan dengan kemampuan jangan memaksakan. Tapi kalau kayak yang didalam film itu nominalnya segitu ya jelas saya tidak setuju mbak.
- P : Bagaimana menyikapi budaya tersebut dengan cara yang sangat memberatkan seseorang yang akan menikah?
- I : Lah ini masalahnya, jadi misalnya orang yang tidak mampu kan tidak mungkin mau mengeluarkan uang panai sebanyak itu. Ya itu kembali lagi disesuaikan kemampuan jangan terlalu memaksakan.
- P : Bagaimana tanggapan anda tentang akulturasi budaya atau orang pendatang yang ingin menikah dengan orang asli Makassar?
- I : Lah ini yang berat sebagai orang pendatang karena mereka rata-rata yang saya tau didaerahnya itu tidak setinggi itu uang maharnya. Misalnya saja orang Jawa kan tidak sama budayanya dengan Sulawesi kalau diJawa ya adanya uang berapa, semampunya ya langsung nikah. Tapi yang jadi masalah orang Makassar uang panai tinggi karena ingin merayakan resepsi yang mewah dan mengeluarkan biaya yang banyak, sehingga memberatkan pendatang sebagai orang awam untuk menikahi orang asli Makassar dengan menggunakan adat Makassar.
- P : Ibu terima kasih sudah mau menjawab pertanyaannya, saya kira sudah cukup.
- I : Iya mbak sama-sama ya.

Informan IV Nurhidayah

P : Apakah anda mengerti tentang film uang panai?

I : Ya, saya mengerti

P : Berapa kali anda menonton film uang panai?

I : 3 kali mbak.

P : Apa yang membuat anda tertarik menonton film uang panai?

I : Yang paling buat saya tertarik itu karena saya sebagai anak muda ingin tau bagaimana sejarah uang panai yang sebenarnya.

P : Apakah film ini dikatakan menghibur?

I : Iya menghibur sekali, karena di dalam film ini ada cerita romantis dan lucunya.

P : Bagaimana budaya yang dimunculkan pada film uang panai menurut anda?

I : Untuk nilai budaya dan unsunya sih tidak begitu menonjol, karena di dalam film ini lebih banyak unsur homurnya. Tetapi saya bisa memahami kok menurut saya dalam Film Uang Panai ada suatu pesan yang ingin disampaikan kepada para penonton.

P : Apa anda mengetahui budaya uang panai?

I : Ya saya tau, uang panai itu uang yang diberikan kepada pihak perempuan, tetapi uang tersebut bukan untuk pihak perempuan semata-mata tetapi untuk keluarga, dan kebutuhan pesta.

P : Bagaimana menurut anda tentang budaya uang panai di era sekarang ini?

I : Menurut sepengetahuan saya ya mbak, budaya uang panai yang sekarang sama yang dulu beda, kalau yang dulu lebih ketat dan kental adatnya, kalau budaya uang panai sekarang hanya sebagai alat untuk dongkrak strata sosial istilahnya kalau uang panainya sedikit bisa bikin malu keluarga. Tetapi tidak semua punya pemikiran begitu, ada juga yang cara berfikirnya sudah modern mbak.

P : Setujukah anda sebagai orang Makassar uang panai berlaku hingga sekarang ini?

I : Ya saya sebagai posisi dipihak perempuan tidak munafik ya mbak karena kan pesta resepsi, catering, sewa baju dan lain-lainnya itu juga butuh uang kalau

dibilang setuju atau tidak itu ya fifti-fifti soalnya disisi lain kalau misal uang panai yang terlalu tinggi dan memberatkan pihak laki-laki dan akhirnya tidak jadi ya lebih malu lagi dong ya mbak. Dan yang pasti saya jadi cewek nggak laku-laku gimana dong mbak.

P : Bagaimana anda menyikapi budaya tersebut dengan cara yang sangat memberatkan seseorang yang akan menikah?

I : Oh iya, katanya banyak orang yang bilang kalau cewek Bugis Makassar itu mahal. Tapi sebenarnya tidak semua cewek mahal mbak, yang saya tau itu yang bikin mahal itu keturunan raja sama gelarnya. Semua itu bisa dibicarakan lagi mbak sama keluarga kedua belah pihak.

P : Bagaimana tanggapan anda tentang akulturasi budaya atau orang pendatang yang ingin menikah dengan orang asli Makassar?

I : Kalau membicarakan masalah itu sih, semua daerah punya adat dan tradisi masing-masing. Ya kembali lagi kalau saya pribadi selama masih bisa dibicarakan lagi dengan keluarga kenapa tidak saling memberikan toleransi kepada budaya dan tradisi daerah masing-masing. Jadi tidak saling memikirkan ego sendiri.

P : Terima kasih ya mbak sudah mau diganggu waktu jalan-jalannya.

I : Oh tidak papa mbak, iya sama-sama.

Informan V Stenly

P : Apakah anda mengerti tentang film daerah yang berjudul uang panai?

I : Ya, sangat mengerti.

P : Berapa kali anda menonton film Uang Panai?

I : 2 kali mbak.

P : Apa yang membuat anda tertarik menonton film Uang Panai?

I : karena selain film ini adalah film yang pertama yang berani mengangkat tentang budaya daerah.

P : Apakah film ini bisa dikatakan menghibur?

I : Film ini juga sangat menghibur karena pemerannya yang sangat lucu. Tapi sedihnya juga ada sih mbak.

P : Bagaimana budaya yang dimunculkan pada film Uang panai menurut anda?

I : Nilai budayanya itu ada pasti namanya juga film daerah dan judulnya juga kan tentang budaya tradisi Makassar. Tapi sangat disayangkan budaya yang ditampilkan didalam film ini hanya sedikit tidak terlalu menonjol. Tapi saya suka dengan penyampaian pesan yang tidak begitu berbelit-belit, singkat, padat dan jelas.

P : Apa anda mengetahui tentang budaya uang panai?

I : Uang panai itu berupa mahar mbak kalau bahasa Indonesianya, itu salah satu sebuah bentuk penghargaan untuk pihak perempuan. Uang panai dimakassar itu bisa dibilang tinggi sekali, tidak sama didaerah lainnya. Karena di Makassar kalau tidak ada uang panai itu kadang banyak keluarga yang dipihak perempuan tidak mau murah uang panainya harus mahal. Jadi untuk para jejaka Makassar yang mau nikah harus siap-siap uang panai kalau tidak ada uang panai ya tidak jadi nikah. Nah kalau sudah tidak jadi nikah yang ditakutkan itu malah silariang (kawin lari). Kalau sudah kawin lari kembalinya nunggu hamil dulu terus melahirkan baru bisa pulang kerumah orang tua.

P : Bagaimana menurut anda tentang budaya uang panai di era sekarang ini?

I : Kalau ngomongin jaman itu pasti sudah berbeda ya mbak, apalagi jamannya sudah modern pastikan ada juga yang cara berfikirnya sudah maju ya pasti

sudah tidak pakai budaya uang panai lagi, tapi ada juga yang dijamin modern ini cara berfikirnya masih jadul dan masih mau mempertahankan tradisi budaya uang panai. Ya pada intinya semua orang pasti punya sudut pandang yang berbeda-beda mbak. Tapi kalau saya pribadi sebagai laki-laki ya pasti saya keberatan mbak, orang mau menikah tapi kenapa dipersulit.

P : Setujukah anda sebagai orang makassar uang panai berlaku hingga sekarang? Alasannya?

I : Kalau bilang setuju atau tidak itu masalah budaya yang terus ada. Kalau dibilang tidak setuju itu juga susah kalau kita punya saudara perempuan. Karena tidak bisa ada acara kalau tidak ada uang panai.

P : Bagaimana anda menyikapi budaya tersebut dengan cara yang sangat memberatkan seseorang yang akan menikah?

I : Kalau soal menyikapi ibaratkan buah simalakama mbak, diterima tapi memberatkan. Tidak diterima juga nanti tidak nikah. Ya pokoknya selama masih bisa dibicarakan baik-baik insya allah ada jalannya.

P : Bagaimana tanggapan anda tentang akulturasi budaya atau orang pendatang yang ingin menikah dengan orang asli dari Makassar?

I : Saya kira orang pendatang sudah tau budaya uang panai di Makassar. Jadi ya harus siap-siap uang kalau mau menikahi orang Makassar, tapi tenang saja saya yakin tidak semua orang di Makassar punya pikiran seperti itu kok.

P : Saya kira cukup nih mas wawancaranya. Makasih banyak ya mas waktunya.

I : Oh iya mbak sama-sama, semoga sukses skripsinya.